

NOVEMBER 2024



Apakah Pendanaan Global Sudah Menjangkau Perempuan dari Komunitas Adat, Keturunan Afrika, dan Masyarakat Lokal ?



Pendahuluan

Analisis global saat ini yang mengukur dan menggambarkan tren donor internasional menunjukkan peningkatan pendanaan di seluruh wilayah geografis termasuk jenis donor dalam mendukung hak-hak penguasaan hutan dan lahan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika dan Komunitas Lokal. Namun, organisasi-organisasi pemegang hak ini hanya menerima **kurang dari satu persen** *Official Development Assistance* (ODA) untuk perubahan dan adaptasi iklim antara tahun 2011 dan 2020. Selain itu, kurangnya data yang terpilah berdasarkan jenis kelamin mengenai tren donor internasional mengaburkan informasi mengenai tingkat pendanaan yang didedikasikan untuk kesetaraan gender dan hak-hak tenurial perempuan.

Organisasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal di negara-negara berkembang (*Global South*) membutuhkan komitmen pendanaan yang tepat waktu dan konsisten untuk menciptakan perubahan yang transformatif. Namun, kelompok-kelompok ini masih sangat kekurangan dukungan pendanaan. Data tentang **akses perempuan terhadap pendanaan** tidak mencukupi dan tidak memadai, dan hampir tidak ada untuk kelompok, organisasi, dan asosiasi perempuan Masyarakat Adat (IP), Masyarakat Keturunan Afrika (ADP), dan Komunitas Lokal (LC) di negara-negara berkembang (*Global South*). Kurangnya pendanaan langsung untuk organisasi perempuan yang bekerja di tingkat komunitas merupakan hambatan dalam memastikan peran perempuan sebagai pengelola dan pelindung hutan, penyedia makanan, dan pemimpin usaha pedesaan dalam mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Pendanaan langsung dapat membantu mengubah secara positif ketidaksetaraan berbasis gender dan ekonomi yang membatasi hak-hak tenurial perempuan dan menghalangi mereka dalam proses pengambilan keputusan di semua tingkatan.

Menanggapi kelangkaan data tentang pendanaan bagi perempuan dan kebutuhan dalam memberikan dukungan advokasi internasional untuk pendanaan langsung kepada organisasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal. Rights and Resources Initiative (RRI) menginisiasi penelitian dengan pendekatan (*bottom-up*) dari bawah ke atas untuk menetapkan data awal (baseline) guna mengukur tingkat pendanaan yang menjangkau perempuan anggota komunitas di tingkat tapak serta menilai sejauh mana hibah dan mekanisme pendanaan yang ada dianggap **tepat sasaran** oleh organisasi penerima. Untuk tahap awal eksplorasi penelitian ini, RRI mengundang **Women in Global South Alliance (WiGSA)** untuk berkontribusi dan sebanyak 17 organisasi anggota WiGSA di tingkat nasional dan regional ikut berpartisipasi. Penelitian ini terdiri dari tinjauan literatur terhadap lebih dari 40 publikasi online dari ODA dan organisasi filantropi tentang pendanaan untuk perubahan iklim, kesetaraan gender, dan pembangunan berkelanjutan dari tahun 2016 hingga 2023; 8 wawancara mendalam; survei terhadap 13 organisasi; dan sesi diskusi dengan 15 anggota WiGSA pada tahun 2024.

Laporan singkat ini menyajikan hasil awal dari penelitian kami tentang tingkat pendanaan ini. Laporan ini mencakup analisis eksplorasi tentang keadaan data global saat ini mengenai pendanaan untuk kelompok dan organisasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal, serta memeriksa strategi dan perjalanan mereka dalam memperoleh pendanaan. Data kuantitatif yang disajikan di sini merupakan indikasi tren

dan isu-isu utama yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian berskala lebih besar di masa mendatang. Fase penelitian eksplorasi akan dilengkapi dengan analisis percontohan yang lebih mendalam dengan tiga organisasi WiGSA pada tahun 2025.

Data terkini tentang pendanaan global untuk perempuan

Bagian ini menyajikan informasi berdasarkan tinjauan literatur terhadap lebih dari 40 publikasi online dari ODA dan organisasi filantropi.

Secara keseluruhan, investasi dalam kesetaraan gender mengalami penurunan dan organisasi hak-hak perempuan adat dan kulit hitam sangat terpinggirkan.

Kami menemukan bahwa rata-rata ODA untuk organisasi hak perempuan (WRO), gerakan perempuan, lembaga swadaya masyarakat yang menangani masalah terkait gender, dan inisiatif pengarusutamaan gender di tingkat pemerintah turun 2 persen dari US\$891 juta pada tahun 2019-2020 menjadi US\$631 juta pada tahun 2021-2022. Ketika pendanaan menjangkau Masyarakat Adat dan perempuan kulit hitam serta masyarakat pedesaan, sebagian besar pendanaan ini disalurkan melalui portofolio program kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan lingkungan dari lembaga donor.

IFIP dan FIMI (2024) [melaporkan](#) bahwa antara tahun 2016 dan 2020, sekitar 28,5 miliar dolar AS telah diberikan dalam bentuk hibah untuk mendukung perempuan dan anak perempuan. Namun, hanya 1,4 persen dari dana tersebut yang disalurkan kepada organisasi yang bekerja dengan perempuan Masyarakat Adat. Tidak hanya terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pendanaan, hibah yang diberikan kepada organisasi-organisasi ini juga relatif kecil; lebih dari setengahnya menerima hibah dengan jumlah antara US\$25.000 hingga US\$75.000.

Black Feminist Fund (2023) [melaporkan](#) bahwa pada tahun 2018-2019, perempuan kulit hitam, anak perempuan, dan transgender menerima kurang dari 0,5 persen dari pendanaan yayasan global. Terdapat data yang sangat terbatas mengenai sumber daya yang secara khusus ditujukan untuk perempuan keturunan Afrika. Laporan tersebut menemukan bahwa 53 persen kelompok feminis kulit hitam di seluruh dunia tidak memiliki dana untuk tahun fiskal berikutnya, dan 59 persen tidak pernah menerima pendanaan inti. Dari US\$511 miliar yang dialokasikan untuk komunitas kulit hitam di seluruh dunia, hanya 32,7 persen yang ditujukan untuk perempuan dan anak perempuan kulit hitam.

Pada tahun 2019-2020, [pendanaan ODA untuk kesetaraan gender](#) mencapai US\$34 miliar secara global, tetapi masih terdapat kesenjangan yang signifikan: tumpang tindih antara pendanaan ODA untuk kesetaraan gender dan ODA terkait iklim mencapai US\$18 miliar, sementara tumpang tindih antara pendanaan ODA untuk kesetaraan gender dan keanekaragaman hayati hanya sebesar US\$491 juta. Hanya 3,9 miliar dolar AS yang dialokasikan untuk menangani perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan kesetaraan gender secara bersamaan.

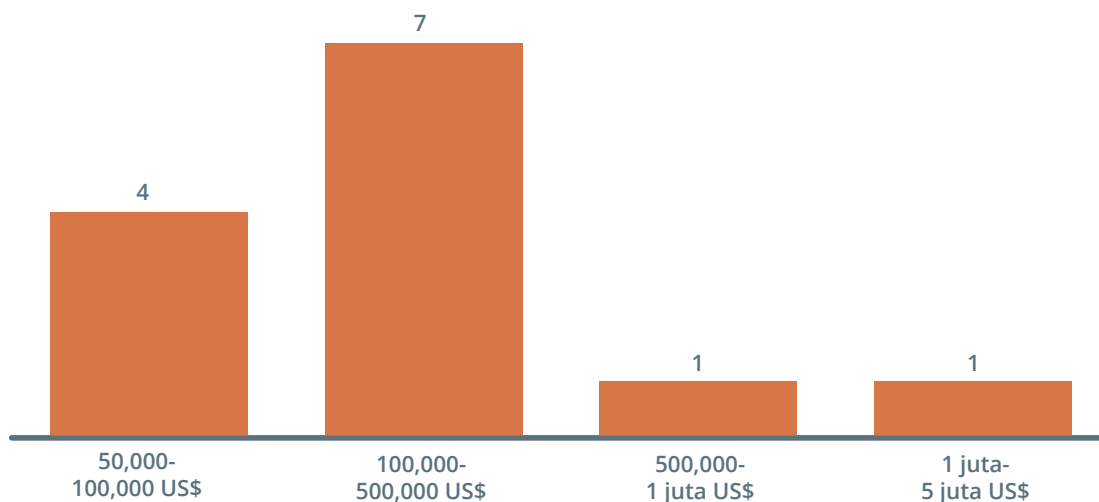
Pendanaan yang menjangkau perempuan di Negara Berkembang (*Global South*)

Pada bagian ini, Anda akan menemukan hasil survei online yang diikuti oleh 13 organisasi WiGSA. Selain itu, bagian ini juga memuat perspektif dan pengalaman 8 organisasi WiGSA yang diwawancarai pada tahun 2024, yang merefleksikan tingkat pendanaan tahun 2023.

WiGSA saat ini terdiri dari 19 organisasi tingkat nasional dan regional: 8 organisasi campuran dan 11 organisasi perempuan. Setiap anggota WiGSA mewakili sejumlah besar organisasi, kelompok, dan asosiasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal yang bekerja di tingkat regional, nasional, atau lokal. Anggota WiGSA regional, meskipun dihitung sebagai satu anggota, merupakan jaringan yang mewakili 6-30 negara. Anggota WiGSA nasional juga mewakili puluhan organisasi atau cabang atau simpul organisasi perempuan lokal. Dari 13 anggota WiGSA yang disurvei, tujuh (53,8 persen) memiliki anggaran tahunan sebesar US\$100.000-US\$500.000 pada tahun 2023, dan hanya sedikit yang melaporkan anggaran lebih besar dari US\$500.000 (Gambar 1).

Gambar 1. Anggaran Tahunan 2023 untuk Organisasi WiGSA

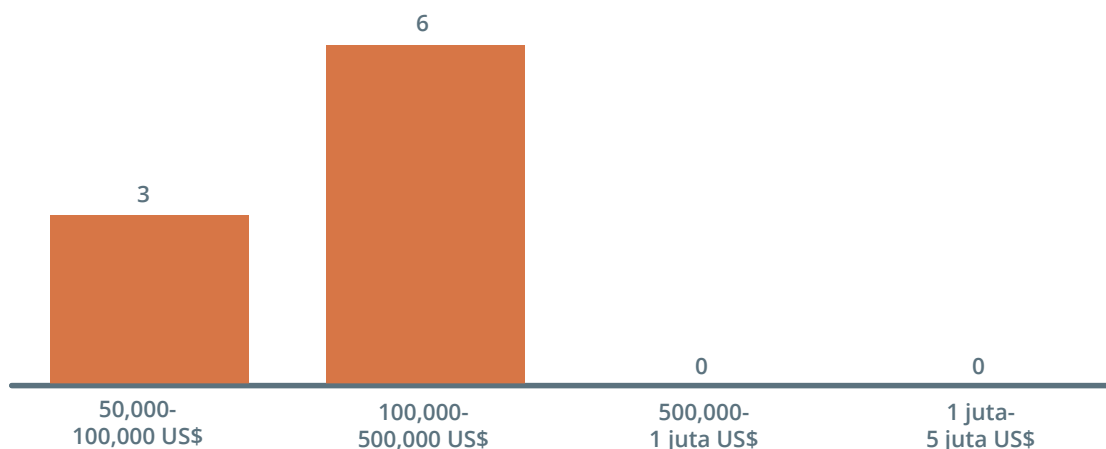
Jumlah organisasi



Namun, karena beberapa organisasi yang disurvei adalah organisasi campuran, analisis data lebih lanjut dikembangkan untuk mengidentifikasi tingkat pendanaan yang dialokasikan hanya untuk organisasi perempuan. Ketika organisasi campuran dikeluarkan dari data, analisis lebih mendalam terhadap anggaran tahunan 2023 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun organisasi perempuan yang disurvei mencapai anggaran di atas US \$ 500.000 (Gambar 2). Sebagai catatan, WRO ini mencakup jaringan perempuan di tingkat nasional dan regional, yang menunjukkan bahwa kisaran anggaran ini sama bahkan untuk organisasi perempuan yang bekerja di beberapa negara.

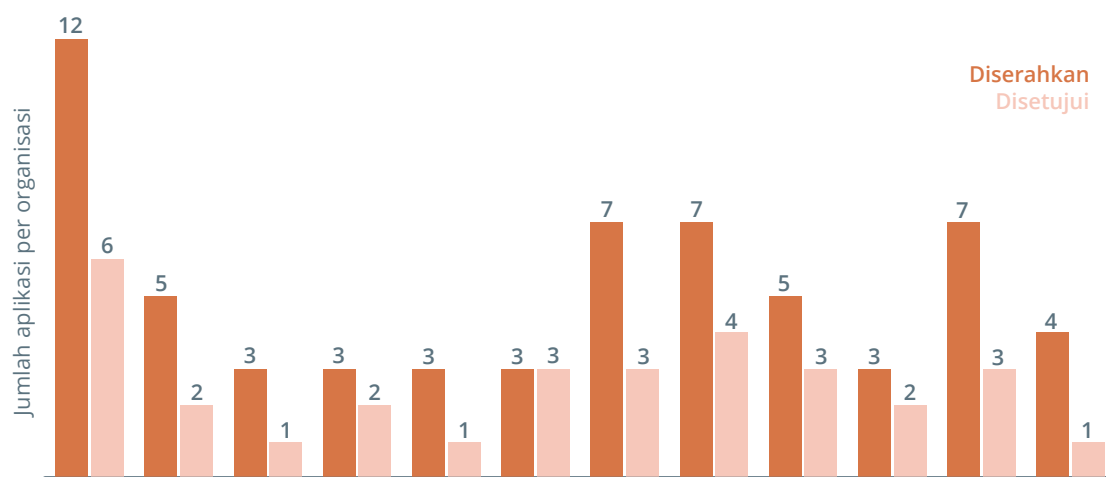
Gambar 2. Anggaran Tahunan 2023 untuk WRO WiGSA

Jumlah organisasi



Jika melihat jumlah aplikasi pendanaan yang diajukan masing-masing organisasi pada tahun 2023 (Gambar 3), rata-rata, organisasi yang disurvei mengajukan lima permohonan proposal dan yang disetujui hanya tiga permohonan. Secara kolektif, hanya 51,3 persen pengajuan permohonan pendanaan oleh semua organisasi yang disurvei mendapatkan persetujuan.

Gambar 3. Permohonan Pendanaan yang Diajukan dan Disetujui pada tahun 2023

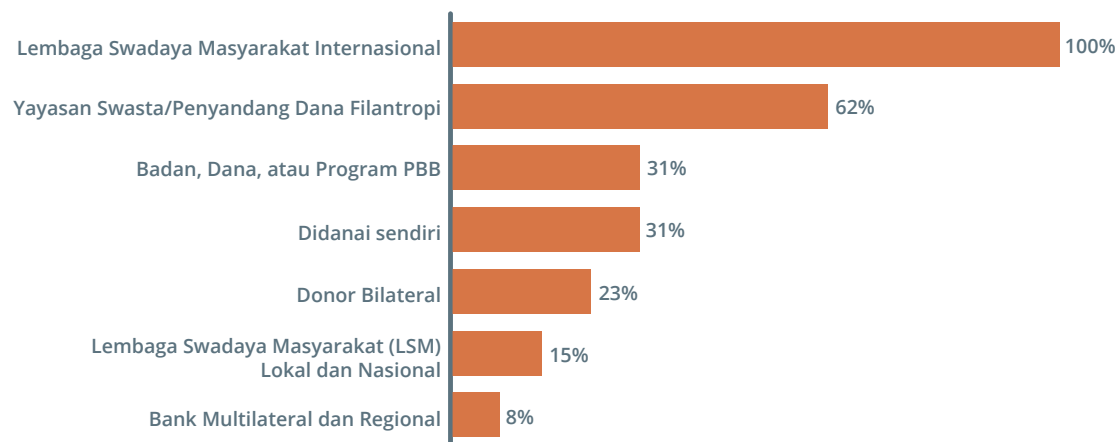


Catatan: Meskipun 13 organisasi disurvei, satu organisasi dihapus dari data pada Gambar 3 karena tidak menyebutkan jumlah total aplikasi yang diajukan.

Mereka yang diwawancarai menekankan bahwa advokasi, yang didukung oleh pendokumentasian organisasi dan publikasi terkait pekerjaan serta data mereka, merupakan bagian utama dari strategi dalam mengakses pendanaan. Dengan melakukan advokasi di berbagai tempat dan ruang yang berbeda, mereka menjadi lebih terlihat, sehingga donor dapat mengetahui siapa mereka, mengenali pekerjaan dan keahlian mereka, dan meningkatkan peluang untuk menjalin kemitraan. Yang terpenting adalah menjadi bagian dari jaringan dan kemitraan dengan para sekutu sangat ditekankan oleh semua organisasi sebagai cara untuk memperkuat akses ke pendanaan. Kemitraan ini membantu mereka semakin terlihat oleh donor, bagaimana membangun kapasitas organisasi dan hubungan, serta memberikan dukungan teknis dalam upaya memenuhi persyaratan donor yang ketat.

Pada tahun 2023, semua organisasi yang disurvei menerima dana dari LSM internasional, dan sebagian besar menerima dana dari yayasan swasta atau penyandang dana filantropi (Gambar 4). Tidak ada satu pun organisasi yang melaporkan menerima pendanaan dari pemerintah di tingkat nasional.

Gambar 4. Sumber-sumber Pendanaan pada tahun 2023



Tantangan

Beberapa tantangan organisasi yang dicatat oleh para narasumber termasuk i) kurangnya staf yang diperlukan untuk mendedikasikan waktu dalam mengidentifikasi peluang penggalangan dana; ii) kapasitas organisasi; dan iii) ketersediaan dana pendamping yang diminta oleh beberapa donor. Sebagian besar organisasi WiGSA adalah anggota komunitas dengan pengetahuan yang tak ternilai mengenai isu-isu utama yang dihadapi perempuan dan komunitas mereka, tetapi banyak yang tidak memiliki waktu dan kapasitas untuk menyusun proposal hibah dan bisa memenuhi persyaratan birokrasi yang diperlukan untuk memenuhi kriteria pendanaan.

Kurangnya informasi publik dan informasi yang memadai mengenai pengumuman penerimaan proposal dari donor, jangka waktu yang singkat untuk mengisi aplikasi yang panjang dan rumit, serta platform yang hanya tersedia dalam bahasa Inggris, semuanya digambarkan sebagai hambatan eksternal dalam mengakses pendanaan. Aplikasi pendanaan yang membutuhkan pengelolaan waktu yang efektif & efisien (manajemen waktu) atau kapasitas administratif dan memiliki persyaratan yang rumit (**umumnya terlihat pada donor bilateral**) membatasi kapasitas organisasi perempuan yang bekerja di tingkat tapak untuk memenuhi aplikasi penerimaan proposal secara langsung; sebagai gantinya, mereka harus mengajukan aplikasi bersama dengan LSM lain yang lebih besar, dimana LSM ini sering kali mengambil sebagian besar dari pendanaan.

Salah satu hambatan struktural yang disampaikan adalah kurangnya pengetahuan pihak donor mengenai konteks kerja organisasi perempuan, seperti kurangnya pemahaman bagaimana situasi keamanan anggota di daerah konflik, perubahan lingkungan, dan tidak adanya kepemilikan lahan yang menyebabkan tidak pastinya luas lahan dalam hektar, dan lain sebagainya. Secara umum, lembaga donor yang mendanai pekerjaan di sektor perubahan iklim dan konservasi cenderung meminta luas lahan dalam hektar sebagai hasil atau capaian akhir (outcomes) dari aplikasi proposal. Bagaimanapun, hal ini seperti meniadakan hambatan struktural yang sering dihadapi perempuan dalam mengakses lahan dan sumber daya itu sendiri yang sering kali tidak memungkinkan untuk menentukan luasan tersebut.

Stereotip dan bias terhadap perempuan masih berlaku di sektor pendanaan ini dan dalam hubungan dengan donor. Perempuan juga sering menghadapi pengawasan yang jauh lebih tinggi dan ekspektasi yang lebih rendah terkait capaian atau hasil jika dibandingkan dengan organisasi yang dipimpin oleh laki-laki.

Rekomendasi untuk para donor

- Menyesuaikan sistem pengumuman penerimaan proposal dengan menggunakan berbagai bahasa dan menyesuaikan jadwal tenggat waktu untuk memastikan organisasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri.
- Membuat rencana strategis yang komprehensif untuk membangun kepercayaan dan hubungan jangka panjang dengan organisasi perempuan. Donor sering menggunakan pendekatan yang umum terhadap kelompok perempuan dalam pengumuman penerimaan proposal mereka, sehingga membatasi peluang perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal dalam menerima pendanaan yang sesuai dengan keunikan mereka.
- Fokus pada organisasi berbasis perempuan yang melakukan pekerjaan di tingkat tapak, bukan hanya organisasi yang telah memiliki kapasitas untuk memenuhi dan sesuai dengan persyaratan yang kompleks.
- Menyediakan dukungan pendanaan untuk penyusunan & pengembangan proposal agar sesuai dengan format dan persyaratan aplikasi.

- Mengizinkan penyertaan biaya administrasi dalam hibah dan mengizinkan alokasi dana untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, termasuk biaya proyek dan/atau laporan audit kelembagaan.
- Menciptakan lebih banyak peluang pendanaan untuk mengatasi kekerasan berbasis gender dan perlindungan, keamanan, dan pengamanan, khususnya yang berkaitan dengan perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal yang tinggal di wilayah dengan konflik internal.
- Menyediakan pendanaan multi-tahun untuk organisasi perempuan. Kecenderungan saat ini berupa pendanaan berskala kecil dan berjangka pendek membuat perempuan tidak mungkin mencapai “perubahan besar” yang diharapkan oleh para donor atau untuk mengubah ketidaksetaraan struktural berbasis gender.
- Membuat pendanaan langsung menjadi lebih fleksibel. Beberapa contoh yang dimaksud dengan pendanaan fleksibel antara lain:
 - Beradaptasi dengan konteks lokal dan kebutuhan khusus serta strategi yang dikembangkan oleh organisasi perempuan di tingkat tapak (tidak semata-mata berdasarkan prioritas atau isu donor);
 - Memiliki metode dan waktu pelaporan alternatif, seperti video atau pertemuan, jika beban administrasi untuk mengirimkan beberapa laporan tertulis per tahun terlalu tinggi; dan
 - Pendanaan yang dapat dialokasikan untuk kegiatan organisasi, sumber daya manusia, atau fungsi administratif seperti audit.

Ucapan terima kasih

Laporan singkat ini ditulis oleh Omaira Bolaños dan Lorene Moran-Valenzuela. Laporan ini merupakan analisis awal dari data yang dikumpulkan pada tahap pertama dari penelitian awal yang sedang berlangsung di Rights and Resources Initiative (RRI) yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pendanaan yang menjangkau organisasi-organisasi perempuan Masyarakat Adat, Masyarakat Keturunan Afrika, dan Komunitas Lokal di negara-negara berkembang (Global South).

Organisasi-organisasi WiGSA berikut ini memberikan pengetahuan dan perspektif yang berharga:

Pakta Masyarakat Adat Asia (Asia Indigenous Peoples Pact/AIPP); La Asociación de Mujeres Afrodescendientes del Norte del Cauca (ASOM); Coalition des Femmes Leaders pour l'Environnement et le Développement Durable (CFLEDD); Coordinadora de Mujeres Líderes Territoriales de Mesoamérica (CMLTM); Confederación Nacional de Mujeres Indígenas de Bolivia (CNAMIB); Coordenação Nacional de Articulação das Comunidades Negras Rurais Quilombolas (CONAQ); Dynamique des Groupes des Peuples Autochtones (DGPA); Federasi Pengguna Hutan Kemasyarakatan, Nepal (FECOFUN); Foundation for Community Initiatives (FCI); Fundación Azúcar; National Indigenous Women's Federation (NIWF); Organización Nacional de Mujeres Indígenas Andinas y Amazónicas del Perú (ONAMIAP); Persekutuan Perempuan Adat Nusantara (PEREMPUAN AMAN); La Red de Mujeres Afrolatinoamericanas, Afrocaribeñas y de la Diáspora (Red MADD); Le Réseau des Femmes Africaines pour la Gestion Communautaire des Forêts (REFACOF); Social Entrepreneurs for Sustainable Development (SESDev); Women's Rights and Resource Network (WRRN).

Tinjauan literatur, pengumpulan data, dan analisis data kualitatif: Lizzette Soria dan Militza Martinez

Analisis survei dan kompilasi sumber-sumber dan rekomendasi: Omaira Bolaños dan Lorene Moran-Valenzuela

Editor singkat: Nicole Harris dan Madiha Waris

Desain: Ashley Young untuk Publications Professionals

